

PENINGKATAN KETERAMPILAN MASYARAKAT DALAM PRAKTIK PENYELENGGARAAN JENAZAH DI DESA SRI PANTUN KECAMATAN KOMBENG

Arman Afrilia Syahrir¹, Ahamd Faisal², Nur Khaeriyah Tiro³, Yurike Pratiska Sari⁴, Anggra Prima⁵,
 Muhammad Imam Syafi¹⁶

STAI Sangatta, Indonesia

Email : ¹armankalibre@gmail.com, ²faisalbinrahman17@gmail.com, ³nurkhaeriyah tiro@gmail.com,
⁴yurikeprastika157@gmail.com, ⁵primaanggra@gmail.com, ⁶is5911951@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published
19 Januari 2026	28 Agustus 2026	30 Agustus 2026

Keywords:

Fardhu Kifayah
 Funeral Management
 Community Empowerment
 Religious Training

ABSTRACT

The management of the body in Islam is a collective obligation (fardhu kifayah) that must be carried out by Muslims. If some Muslims have carried it out, then the obligation is lost from others. However, if no one carries it out, this obligation remains the responsibility of the Muslim community in the environment. This community service activity aims to improve public understanding and skills about the concept of fardhu kifayah and the procedures for the handling of the body in Islam which include bathing, shrouding, blaming and burying the body in accordance with Islamic law. The activity was carried out in Sri Pantun Village, Kombeng District, East Kutai Regency, with a participatory approach through counseling, discussion, simulation, and direct practice. Evaluation was carried out through observation of participant involvement, questions and answers, discussions, and practices of organizing the body. The results of the activity showed a positive response and active involvement of the community in following the materials and practices. Participants showed courage and confidence in following the stages of organizing the funeral and increasingly understood that the funeral arrangement is a shared responsibility as part of the obligation of fardhu kifayah. This activity shows that educational approaches and direct practice can be a relevant strategy in increasing the capacity of the community in organizing the funeral while strengthening socio-religious awareness at the village level.

Kata Kunci:

Fardhu kifayah
 Penyelenggaraan Jenazah
 Pemberdayaan Masyarakat
 Pelatihan Keagamaan

ABSTRAK

Pengurusan jenazah dalam Islam merupakan kewajiban kolektif (fardhu kifayah) yang harus dilaksanakan oleh umat Muslim. Apabila sebagian kaum Muslimin telah melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lain. Namun, apabila tidak ada seorang pun yang melaksanakannya, kewajiban tersebut tetap menjadi tanggung jawab masyarakat Muslim di lingkungan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat mengenai konsep fardhu kifayah serta tata cara penyelenggaraan jenazah dalam Islam yang meliputi memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan syariat Islam. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sri Pantun, Kecamatan Kombeng, Kabupaten Kutai Timur, dengan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta, tanya jawab, diskusi, dan praktik penyelenggaraan jenazah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respons positif dan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengikuti materi dan praktik. Peserta menunjukkan keberanian

dan kepercayaan diri dalam mengikuti tahapan penyelenggaraan jenazah serta semakin memahami bahwa penyelenggaraan jenazah merupakan tanggung jawab bersama sebagai bagian dari kewajiban fardu kifayah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan praktik langsung dapat menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah sekaligus memperkuat kesadaran sosial-keagamaan di tingkat desa.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk tata cara memperlakukan jenazah.¹ Kematian adalah suatu kepastian yang tidak dapat dihindari oleh setiap makhluk hidup, sehingga Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai kewajiban umat Muslim terhadap orang yang meninggal dunia. Salah satu kewajiban tersebut adalah pengurusan jenazah, yang mencakup memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Kewajiban ini dikategorikan sebagai *fardu kifayah*, yaitu kewajiban kolektif yang apabila telah dilaksanakan oleh sebagian umat Islam, maka gugurlah kewajiban tersebut bagi yang lainnya.² Kewajiban *fardu kifayah* dalam pengurusan jenazah menegaskan pentingnya peran kolektif umat Islam dalam menjaga hak-hak jenazah sebagai bentuk tanggung jawab keagamaan dan sosial di tengah masyarakat.³

Dalam realitas masyarakat saat ini, pemahaman dan keterampilan dalam pengurusan jenazah masih menjadi tantangan tersendiri.⁴ Tidak semua anggota masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai tentang tata cara pengurusan jenazah yang sesuai dengan hukum Islam. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam praktik pengurusan jenazah, baik dari segi tata cara, adab, maupun pemahaman hukumnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang sistematis untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai *fardu kifayah* dalam pengurusan jenazah.⁵ Keterbatasan pengetahuan ini sering kali disebabkan oleh minimnya kegiatan pembinaan dan pelatihan yang bersifat praktis di tingkat masyarakat. Selain itu, ketergantungan pada segelintir tokoh tertentu dalam pengurusan jenazah menyebabkan rendahnya partisipasi warga lainnya. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan pengabdian menjadi langkah strategis untuk membangun kesadaran kolektif dan kemandirian dalam pelaksanaan kewajiban *fardu kifayah*.

Kondisi tersebut juga menjadi perhatian dalam kehidupan masyarakat Desa Sri Pantun, Kecamatan Kombeng, Kabupaten Kutai Timur. Penyelenggaraan jenazah merupakan salah

¹ Wahbah Az Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Vol. 2 (Damaskus: Dar Al-Fikr, 2011), 455–466.

² Irfan et al., “Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Dusun Rumpala Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai,” *INKAMKU: Journal of Community Service* 2, no. 1 (2023): 5–13, <https://doi.org/10.47435/inkamku.v1i2.1680>.

³ Asril Saad Nasution dan Rosli, “Pelatihan Penyelenggaraan Fardu Kifayah Terhadap Jenazah,” *AL MUHARRIK - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 59–64, <https://e-journal.mumtaz.ac.id/index.php/almuharrik/article/view/37>.

⁴ Sindiyana Aulia et al., “Pelatihan Fardhu Kifayah Bagi Remaja Islam Di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu,” *As-Syamil: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 38–43, <https://ojs.staira.ac.id/index.php/as-syamil/article/view/327>.

⁵ Deni Irawan, “Praktik Pemulasaraan Jenazah sebagai Media Dakwah Bil Hal di Desa Sebayon Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas,” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 10, no. 1 (2024): 1–16, <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i2.1912>.

satu bentuk kewajiban keagamaan yang sewaktu-waktu harus dilaksanakan oleh masyarakat. Namun, pemahaman mengenai ketentuan dan keterampilan praktis dalam penyelenggaraan jenazah belum tentu dimiliki secara merata oleh seluruh masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pembinaan yang dapat memberikan pemahaman sekaligus pengalaman praktik kepada masyarakat mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep *fardu kifayah* serta tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan ajaran Islam.⁶ Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sosial, meningkatkan kepedulian antar sesama, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga diarahkan untuk meningkatkan keterampilan praktis masyarakat agar mampu melaksanakan pengurusan jenazah secara mandiri dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, masyarakat diharapkan tidak hanya memahami aspek normatif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai *fardu kifayah* sebagai bagian dari kehidupan sosial keagamaan. Sebagai hasilnya, kegiatan ini berfungsi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang mampu menumbuhkan kesadaran kolektif serta mendukung keberlanjutan praktik keagamaan di tingkat lokal.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan praktik pengurusan jenazah berdasarkan kajian pustaka yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan literatur fikih. Bentuk kegiatan ini meliputi penyampaian materi teoritis, simulasi praktik pengurusan jenazah, serta diskusi interaktif dengan masyarakat sebagai mitra kegiatan. Melalui kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai hukum dan tata cara penyelenggaraan jenazah, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan tahapan penyelenggaraan jenazah secara langsung. Pengurusan jenazah tidak hanya memiliki dimensi ibadah ritual, tetapi juga mengandung nilai pendidikan, moral, dan sosial yang sangat penting dalam membangun solidaritas dan kepedulian umat Islam.⁷

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui perencanaan aksi bersama masyarakat sebagai mitra.⁸ Subjek pengabdian adalah masyarakat Muslim di Desa Sri Pantun, Kecamatan Kombeng, Kabupaten Kutai Timur, khususnya tokoh masyarakat, pengurus masjid, dan warga yang berperan dalam pengurusan jenazah. Lokasi kegiatan dipusatkan di lingkungan desa dan fasilitas umum yang mendukung pelaksanaan kegiatan, seperti masjid atau balai desa.

Dalam proses perencanaan, tim pengabdian melibatkan subjek mitra secara aktif melalui koordinasi awal, diskusi kebutuhan, dan penentuan waktu serta bentuk kegiatan. Keterlibatan mitra ini bertujuan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat terkait pemahaman dan keterampilan pengurusan jenazah.⁹ Keterlibatan aktif mitra juga mendorong rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan sehingga partisipasi masyarakat menjadi lebih optimal. Dengan demikian, proses perencanaan bersama ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian serta keberlanjutan hasil yang dicapai.

⁶ Fathor Rosi et al., "Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Tata Cara Tajhizul Jenazah Berbasis Nilai-Nilai Agama dan Budaya Lokal," *Al-Busyro : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 41–62, <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4903878>.

⁷ Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*.

⁸ Aziz Muslim, "Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat," *Aplikasia* 8, no. 2 (2007): 89–103.

⁹ Nasution dan Rosli, "Pelatihan Penyelenggaraan Fardu Kifayah Terhadap Jenazah."

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode edukatif dan praktis, yang meliputi penyuluhan, diskusi, dan simulasi praktik pengurusan jenazah.¹⁰ Strategi ini dipilih untuk meningkatkan pemahaman konseptual tentang *fardu kifayah* sekaligus keterampilan praktis masyarakat dalam melaksanakan tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan syariat Islam. Pendekatan tersebut menjelaskan terjadinya proses pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat. Selain itu, keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan mendorong terbentuknya rasa tanggung jawab bersama terhadap pelaksanaan kewajiban *fardu kifayah*. Dengan demikian, metode ini dinilai efektif dalam menjembatani pemahaman teoritis dan praktik nyata pengurusan jenazah di lingkungan masyarakat.¹¹

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai berikut: (1) tahap persiapan, meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan materi, dan koordinasi dengan mitra; (2) tahap pelaksanaan, berupa penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung pengurusan jenazah; serta (3) tahap evaluasi, yaitu penilaian pemahaman dan respons masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.¹² Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, tanya jawab, diskusi, dan praktik pengurusan jenazah. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi dan mampu mengikuti tahapan praktik yang diberikan. Melalui tahapan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam menjalankan kewajiban *fardu kifayah* secara benar dan bertanggung jawab.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sri Pantun, Kecamatan Kombeng, Kabupaten Kutai Timur menunjukkan proses pendampingan yang berjalan secara partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Proses pendampingan diawali dengan kegiatan penyuluhan mengenai konsep *fardu kifayah* dan urgensi penyelenggaraan jenazah sesuai dengan syariat Islam. Pada tahap ini, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab terkait permasalahan yang sering dihadapi dalam praktik penyelenggaraan jenazah di lingkungan mereka.



Gambar 1. Diskusi bersama Masyarakat Desa Sri Pantun

¹⁰ Junita Ningsih et al., "Program KKN Edukasi Tajhizul Mayyit bagi Masyarakat Desa Pagur dalam Mewujudkan Generasi Islami Peduli," *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial* 2, no. 3 (2025): 88–98, <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5406735>.

¹¹ Regina Trismayanti et al., "Fiqih Jenazah dan Beberapa Permasalahan hukum Terkait," *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2, no. 11 (2024): 324–39, <https://doi.org/10.572349/kultura.v2i11.1375>.

¹² Irawan, "Praktik Pemulasaraan Jenazah sebagai Media Dakwah Bil Hal di Desa Sebayon Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas."

Kegiatan selanjutnya berupa simulasi dan praktik langsung tata cara penyelenggaraan jenazah, meliputi memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah secara simbolik. Melalui pendampingan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman dan keterampilan teknis yang dapat diterapkan secara langsung. Pendampingan dilakukan secara bertahap dengan melibatkan tokoh agama dan pengurus masjid setempat, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta. Peserta diberikan kesempatan untuk mengikuti dan mempraktikkan tahapan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Praktik Penyelenggaraan Jenazah



Gambar 3. Praktik Mengkafani Jenazah

Hasil evaluasi selama kegiatan menunjukkan adanya respons positif dari masyarakat terhadap materi dan praktik yang diberikan. Peserta terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses simulasi serta berani terlibat dalam praktik penyelenggaraan jenazah. Beberapa peserta yang sebelumnya merasa kurang percaya diri dalam melaksanakan tahapan penyelenggaraan jenazah mulai menunjukkan keberanian untuk mengikuti praktik secara langsung. Temuan tersebut menunjukkan adanya indikasi peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri peserta setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, peserta mulai memahami bahwa penyelenggaraan jenazah merupakan tanggung jawab bersama sebagai bagian dari kewajiban *fardu kifayah*, bukan hanya tugas tokoh agama atau orang-orang tertentu di masyarakat.

Dari sisi partisipasi sosial, kegiatan ini juga mendorong keterlibatan tokoh agama, pengurus masjid, dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan berbagai unsur

masyarakat tersebut menjadi modal sosial dalam memperkuat pelaksanaan kewajiban *fardu kifayah* di tingkat desa. Tokoh agama dan pengurus masjid memiliki peran penting dalam memberikan penguatan pengetahuan serta menjadi rujukan masyarakat dalam pelaksanaan penyelenggaraan jenazah. Dengan adanya keterlibatan tersebut, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan diharapkan dapat terus dipraktikkan dan ditularkan kepada masyarakat lainnya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penyelenggaraan jenazah sebagai bagian dari kewajiban *fardu kifayah*. Masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai aspek ritual penyelenggaraan jenazah, tetapi juga memahami nilai sosial, moral, dan solidaritas yang terkandung di dalamnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang dilanjutkan dengan simulasi dan praktik langsung dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam melaksanakan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui pembinaan dan latihan secara berkala dengan melibatkan tokoh agama, pengurus masjid, dan masyarakat desa.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sri Pantun menunjukkan bahwa pendampingan berbasis edukasi dan praktik langsung memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam melaksanakan penyelenggaraan jenazah sebagai kewajiban *fardu kifayah*. Temuan ini sejalan dengan konsep *fardu kifayah* dalam fikih Islam yang menekankan tanggung jawab kolektif umat Islam terhadap hak-hak jenazah.¹³ Penyelenggaraan jenazah yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat tidak hanya mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, tetapi juga menunjukkan adanya kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴

Proses kegiatan pengabdian dimulai dari tahap identifikasi permasalahan, yaitu keterbatasan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan partisipatif bersama mitra. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek dalam proses pengembangan kapasitas, bukan hanya sebagai penerima manfaat.¹⁵ Keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan memungkinkan materi dan bentuk kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan yang dihadapi oleh mitra. Melalui keterlibatan tersebut, masyarakat memiliki ruang untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, dan kebutuhan mereka sehingga proses pendampingan menjadi lebih kontekstual.¹⁶

Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan, diskusi, dan simulasi praktik penyelenggaraan jenazah memperkuat proses pembelajaran kontekstual. Materi yang disampaikan secara teoritis kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung sehingga peserta dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan keterampilan yang harus dilakukan dalam kondisi nyata. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogy*) yang menempatkan pengalaman dan keterlibatan peserta sebagai

¹³ Trismayanti et al., "Fiqih Jenazah dan Beberapa Permasalahan hukum Terkait."

¹⁴ Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*.

¹⁵ Helena Thatcher Pakpahan et al., *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, ed. oleh Rahmi Hidayanti, 1 ed. (Padang: CV HEI PUBLISHING INDONESIA, 2024), https://repo.unespada.ac.id/id/eprint/458/1/KONSEP_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT.pdf.

¹⁶ Afriansyah et al., *Pemberdayaan Masyarakat*, 1 ed. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023).

bagian penting dalam proses pembelajaran.¹⁷ Dalam konteks kegiatan ini, keterlibatan langsung peserta dalam praktik menjadi salah satu faktor yang mendukung munculnya keberanian dan kepercayaan diri untuk melaksanakan tahapan penyelenggaraan jenazah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan saja belum tentu cukup untuk membangun keterampilan masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah. Materi mengenai hukum dan ketentuan *fardu kifayah* perlu disertai dengan demonstrasi dan latihan agar peserta memperoleh pengalaman prosedural. Hal ini menjadi penting karena penyelenggaraan jenazah memiliki beberapa tahapan yang membutuhkan keterampilan praktis, seperti memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Dengan demikian, kombinasi antara penyampaian materi dan praktik langsung dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan kewajiban *fardu kifayah*.

Dari aspek sosial, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran masyarakat bahwa penyelenggaraan jenazah merupakan tanggung jawab bersama. Sebelum memperoleh pendampingan, keterampilan tersebut cenderung dipahami sebagai kemampuan yang perlu dimiliki oleh orang-orang tertentu yang telah berpengalaman. Melalui kegiatan penyuluhan dan praktik, pemahaman tersebut diarahkan menjadi kesadaran bahwa setiap anggota masyarakat memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan kewajiban *fardu kifayah*. Keterlibatan tokoh agama, pengurus masjid, dan masyarakat dalam kegiatan juga menjadi modal sosial yang penting untuk menjaga keberlanjutan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh.

Secara kelembagaan, kegiatan ini mendorong terbentuknya kelompok relawan penyelenggaraan jenazah yang melibatkan tokoh agama, pemuda, dan masyarakat umum. Kelompok tersebut dapat menjadi wadah untuk mempertahankan keterampilan yang telah diperoleh melalui pelatihan sekaligus menjadi penggerak dalam pelaksanaan penyelenggaraan jenazah di tingkat desa. Selain itu, munculnya figur yang berperan dalam mengoordinasikan kegiatan tersebut menunjukkan adanya penguatan kapasitas lokal dalam pelaksanaan kewajiban *fardu kifayah*. Kondisi ini menjadi indikator awal bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat individu, tetapi juga mulai membangun kapasitas sosial yang mendukung keberlanjutan program. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan pengabdian masyarakat tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan masyarakat membangun mekanisme sosial yang dapat mempertahankan hasil kegiatan.¹⁸

Dari sudut pandang teoritis, temuan pengabdian ini memperkuat pemahaman bahwa penyelenggaraan jenazah dalam Islam tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mengandung nilai pendidikan dan sosial yang berkontribusi terhadap pembentukan masyarakat yang peduli dan berdaya.¹⁹ Penguatan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pengabdian dapat mendorong tumbuhnya solidaritas, gotong royong, dan tanggung jawab kolektif.²⁰ Dengan demikian, kegiatan penyelenggaraan jenazah tidak hanya memberikan manfaat berupa peningkatan

¹⁷ Halim Malik, "Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Inovasi* 5, no. 2 (2008): 1–16, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/803>.

¹⁸ Afriansyah et al., *Pemberdayaan Masyarakat*.

¹⁹ Rahmi Wiza et al., "Implementasi Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah untuk Meningkatkan Kualitas Praktik Keagamaan di Nagari Harau," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 2 (2026): 725–32, <https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.16706>.

²⁰ Amatullah Azizah, Saehu Abas, dan Zulfi Amaluddin, "Kolaborasi Kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon Dengan Organisasi PD Salimah Untuk Peningkatan Kompetensi Pengurusan Jenazah Di Desa Setianegara," *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2025): 77–89, <https://doi.org/10.61227/inisiatif.v4i1.558>.

pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kesadaran sosial-keagamaan masyarakat dalam menjalankan kewajiban *fardu kifayah*.²¹

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dipadukan dengan praktik langsung dapat menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah. Keberlanjutan program perlu didukung melalui latihan secara berkala, keterlibatan tokoh agama dan pengurus masjid, serta penyebaran pengetahuan kepada masyarakat yang belum mengikuti kegiatan. Dengan demikian, hasil pengabdian tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan, tetapi dapat berkembang menjadi kapasitas masyarakat yang berkelanjutan dalam melaksanakan kewajiban *fardu kifayah* sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai *fardu kifayah* dalam tata cara penyelenggaraan jenazah di Desa Sri Pantun telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran masyarakat. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang dipadukan dengan simulasi serta praktik langsung, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai kewajiban *fardu kifayah* sekaligus pengalaman praktis dalam melaksanakan tahapan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Penyelenggaraan jenazah tidak hanya dipahami sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang mengandung nilai moral, solidaritas, dan kepedulian antarwarga.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat dan praktik langsung dapat membantu membangun pemahaman yang lebih aplikatif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata. Keterlibatan tokoh masyarakat, pengurus masjid, dan warga dalam kegiatan juga menjadi modal penting dalam memperkuat kesadaran kolektif mengenai pelaksanaan kewajiban *fardu kifayah*. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah sekaligus penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak unsur masyarakat, khususnya generasi muda, agar pengetahuan dan keterampilan penyelenggaraan jenazah dapat terus diwariskan. Dukungan pemerintah desa, tokoh agama, dan pengurus masjid juga diperlukan untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan melalui pembinaan dan latihan secara berkala. Model pengabdian ini dapat dikembangkan dan diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik kebutuhan yang serupa sebagai upaya memperkuat kapasitas masyarakat dalam melaksanakan kewajiban *fardu kifayah*.

REFERENSI

- Afriansyah, Afdhal, Ahmad Mustanir, Annisa Ilmi Faried, Aksal Mursalat, Iwan Henri Kusnadi, Rusydi Fauzan, et al. *Pemberdayaan Masyarakat*. 1 ed. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Aulia, Sindiyana, Ayu Parmawati, Muhammad Rido, Siti Rahma Ardiyanti, Feby Rizky Ayundasari M, Rizka Chairina, dan Khairul Fahmi. "Pelatihan Fardhu Kifayah Bagi Remaja Islam Di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu." *As-Syamil: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 38–43. <https://ojs.staira.ac.id/index.php/as-syamil/article/view/327>.
- Azizah, Amatullah, Saehu Abas, dan Zulfi Amaluddin. "Kolaborasi Kelompok Kuliah

²¹ Irawan, "Praktik Pemulasaraan Jenazah sebagai Media Dakwah Bil Hal di Desa Sebyan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas."

- Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon Dengan Organisasi PD Salimah Untuk Peningkatan Kompetensi Pengurusan Jenazah Di Desa Setianegara.” *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2025): 77–89. <https://doi.org/10.61227/inisiatif.v4i1.558>.
- Irawan, Deni. “Praktik Pemulasaraan Jenazah sebagai Media Dakwah Bil Hal di Desa Sebayan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas.” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 10, no. 1 (2024): 1–16. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i2.1912>.
- Irfan, Hardiyanti Ridwan, Sulfikar K, dan Wahidayanti. “Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Dusun Rumpala Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.” *INKAMKU: Journal of Community Service* 2, no. 1 (2023): 5–13. <https://doi.org/10.47435/inkamku.v1i2.1680>.
- Malik, Halim. “Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran.” *Jurnal Inovasi* 5, no. 2 (2008): 1–16. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/803>.
- Muslim, Aziz. “Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat.” *Aplikasia* 8, no. 2 (2007): 89–103.
- Nasution, Asril Saad, dan Rosli. “Pelatihan Penyelenggaraan Fardu Kifayah Terhadap Jenazah.” *AL MUHARRIK - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 59–64. <https://e-journal.mumtaz.ac.id/index.php/almuharrik/article/view/37>.
- Ningsih, Junita, Nujul Huda, Ermadina Lubis, Annisa Nabila, Siti Aisyah, Riski Maimunah, Ananda Fahmul Afkar, Rosdewi Pulungan, dan Rohman Rohman. “Program KKN Edukasi Tajhizul Mayyit bagi Masyarakat Desa Pagur dalam Mewujudkan Generasi Islami Peduli.” *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial* 2, no. 3 (2025): 88–98. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5406735>.
- Pakpahan, Helena Thatcher, Siti Kurniasih, D. Yadi Heryadi, Anna Fauziah, Andi Primafira Bumandava Eka, M. Irwan Tahir, Qurnia Andayani, Ahmad Fachri, Eko Sumartono, dan I Ketut Budaraga. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Diedit oleh Rahmi Hidayanti. 1 ed. Padang: CV HEI PUBLISHING INDONESIA, 2024. [https://repo.unespadang.ac.id/id/eprint/458/1/KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.pdf](https://repo.unespadang.ac.id/id/eprint/458/1/KONSEP%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT.pdf).
- Rosi, Fathor, Muhammad Sulaiman, Muhammad Taufiq, Fatholla Fatholla, dan Labibul Wildan. “Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Tata Cara Tajhizul Jenazah Berbasis Nilai-Nilai Agama dan Budaya Lokal.” *Al-Busyro: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 41–62. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4903878>.
- Trismayanti, Regina, Aisyah Firdayanti, Syabira Ababil, Melinda Agustin, Nelson Falando, dan Uday Salman Alfarisi. “Fiqih Jenazah dan Beberapa Permasalahan hukum Terkait.” *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2, no. 11 (2024): 324–39. <https://doi.org/10.572349/kultura.v2i11.1375>.
- Wiza, Rahmi, Riza Wardefi, M Yemmardotillah, Dhita Ayomi Purwaningtyas, Rilliandi Arindra Putawa, Alfurqan, dan Nurjanah. “Implementasi Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah untuk Meningkatkan Kualitas Praktik Keagamaan di Nagari Harau.” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 2 (2026): 725–32. <https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.16706>.
- Zuhaili, Wahbah Az. *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Vol. 2. Damaskus: Dar Al-Fikr, 2011.